

Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini

Tri Murtono¹, Irna Hidayanti², Didik Purwanto³, Rahmah⁴.

^{1,2,3,4} Pendidikan Jasmani kesehatan dan Rekreasi, Universitas Tadulako

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Qurrata Ayun Hidayatullah Palu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei, teknik tes dan pengukuran. Populasi pada penelitian ini sebanyak 20 siswa laki-laki dan jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 20 siswa laki-laki. Instrumen yang digunakan terdiri dari tes lari 20 meter (untuk mengukur kecepatan), tes lompat jauh tanpa awalan (untuk mengukur kekuatan otot tungkai), tes berdiri dengan satu kaki (untuk keseimbangan), serta tes lempar tangkap bola (untuk mengukur kekuatan otot lengan dan koordinasi mata). Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan T-score, kemudian diklasifikasikan dalam kategori kemampuan motorik kasar berdasarkan standar deviasi. Berdasarkan hasil klasifikasi data hasil tes kemampuan motorik kasar pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Qurrata Ayun Hidayatullah Palu sebagai berikut. Hanya terdapat 1 siswa atau 5% yang mendapatkan kategori Sangat Baik, 5 siswa atau 25% yang mendapatkan kategori Baik, 7 siswa atau 35% yang mendapatkan kategori Sedang, 6 siswa atau 30% yang mendapatkan kategori Kurang dan 1 siswa atau 5% yang mendapatkan kategori Sangat. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar pada anak usia dini di taman kanak-kanak Qurrata Ayun Hidayatullah Palu berada pada kategori Sedang.

Kata Kunci: *Motorik Kasar, Anak Usia Dini,*

Abstract

This study aims to describe gross motor skills in early childhood at Qurrata Ayun Hidayatullah Kindergarten Palu. This study is a quantitative descriptive study using survey methods, test techniques and measurements. The population in this study were 20 male students and the number of samples in this study was 20 male students. The instruments used consisted of a 20-meter running test (to measure speed), a long jump test without a run-up (to measure leg muscle strength), a one-legged standing test (for balance), and a ball throwing and catching test (to measure arm muscle strength and eye coordination). The data were analyzed using descriptive statistics and T-scores, then classified into gross motor skills categories based on standard deviation. Based on the results of the classification of gross motor skills test data in early childhood at Qurrata Ayun Hidayatullah Kindergarten Palu as follows. There is only 1 student or 5% who get the Very Good category, 5 students or 25% who get the Good category, 7 students or 35% who get the Moderate category, 6 students or 30% who get the Less category and 1 student or 5% who get the Very category. So it can be concluded that gross motor

Correspondence author: Tri Murtono, Universitas Tadulako, Indonesia.

Email: trimurtono57@gmail.com



Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training) is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

skills in early childhood in Qurrata Ayun Hidayatullah Palu kindergarten are in the Moderate category.

PENDAHULUAN

Manusia dalam tumbuh kembangnya memiliki beberapa tahapan. Manusia tidak serta-merta jadi dewasa. Namun berproses dari bayi, balita, anak-anak remaja dewasa dan lansia pada akhirnya meninggal. Pertumbuhan dan perkembangan pada manusia meliputi beberapa aspek perkembangan yaitu: kognitif, psikologis, fisik motorik, bahasa dan social emosional. Seiring dengan pertumbuhan fisiknya yang beranjak matang, maka perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik. Setiap gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan atau minatnya. Dia menggerakkan anggota badannya dengan tujuan yang jelas, seperti (1) menggerakkan tangan untuk menggambar, menulis, mengambil makanan, melempar bola, dan seterusnya; dan (2) menggerakkan kaki untuk berlari, dan menendang bola saat bermain dengan teman-temannya.

Anak usia dini adalah anak yang masuk pada rentang usia 0-6 tahun (Ariani et al., 2022). Pendidikan usia dini adalah periode penting yang perlu mendapat perhatian dan penanganan sedini mungkin, salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini yaitu kemampuan motorik (Asmuddin et al., 2022). Dalam perkembangan seorang anak, keadaan fisik motorik memang sangat menjadi perhatian dan menjadi suatu pembahasan, sebab proses tumbuh kembang anak akan mempengaruhi kehidupan mereka dimasa mendatang (Farida, 2016).

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan prasekolah yang diarahkan untuk mengintegrasikan pengetahuan dan praktik ibadah, mengembangkan motivasi dan sikap belajar, penguasaan keterampilan, dan pembentukan karakter pada anak (Irma et al., 2019). Pendidikan anak usia dini merupakan pondasi awal dalam membentuk kepribadian, karakter individu yang berpengaruh terhadap kehidupannya hingga dewasa (Hasanah & Fajri, 2022). Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya

pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut. Penjelasan dari Depdiknas tersebut maka Lembaga penyelenggara Pendidikan anak usia dini harus memfasilitasi tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Pada usia dini proses tumbuh kembang gerak anak berhubungan erat dengan proses tumbuh kembang kemampuan motorik (Bahridah & Neviyarni, 2021).

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan paling mendasar dan krusial serta menempati posisi paling strategis dalam pengembangan sumber daya manusia Indonesia (Suwarti et al., 2023). Pendidikan Anak Usia Dini ini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan untuk mengembangkan aspek perkembangan dan pertumbuhan pada anak yang mencakup aspek nilai agama dan moral, kognitif, fisikmotorik, bahasa, sosial emosional, serta seni (Rahman et al., 2017).

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu bentuk satuan pendidikan bagi anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun. Yang dibagi kedalam dua kelompok belajar berdasarkan usia yaitu kelompok A untuk anak usia 4-5 tahun dan kelompok B untuk anak didik usia 5-6 tahun. Usia 5-6 tahun merupakan usia keemasan (*golden age*) dalam proses perkembangan dan masa yang paling penting untuk pertumbuhan kognitif, emosional, sosial dan fisik serta pembentukan pengetahuan perilaku anak (Ditha et al., 2025; Reswari, 2021). Dampak dari tidak terstimulasinya berbagai potensi saat usia emas, akan menghambat tahap perkembangan anak berikutnya. Dari semua potensi yang bisa dikembangkan salah satunya adalah potensi gerak motorik anak sebagai salah satu potensi kecerdasan anak (Saparia et al., 2023). Karena anak-anak berusia 5 tahun berada di awal jalur mereka dalam hal perkembangan motorik (Saczuk et al., 2024).

Masa anak usia dini, peningkatan kemampuan motorik dan fungsi

kognitif harus mendapatkan perhatian khusus (Troisi Lopez et al., 2025) sehingga harus selalu distimulasi dengan baik karena anak belajar mengenai hal baru dan menguasai jenis gerak baru. Koordinasi motorik sangat penting untuk perkembangan anak usia dini, terutama dalam aktivitas fisik yang membutuhkan gerakan seluruh tubuh (Biru et al., 2025). Aktifitas fisik yang baik akan dapat mempengaruhi keterampilan motorik dan perkembangan kognitif pada anak. Kemampuan motorik anak juga dapat memaksimalkannya dampak pada timbulnya rasa percaya diri dan kestabilan emosi pada anak. Perkembangan fisik akan memberi dampak secara langsung terhadap keterampilan dan kemampuan anak dalam membentuk variasi gerak. Perkembangan motorik anak akan sangat berperan dalam menunjang kebugaran anak karena dengan melakukan gerak intens di kehidupan sehari-hari secara tidak langsung akan melatih fisik untuk menjadi lebih bugar (Humaedi et al., 2022). Apakah sekedar bergerak saja sudah cukup bagi anak? Sehingga diperlukannya peran moderasi tingkat perkembangan motorik kasar dalam hubungan dengan aktivitas fisik (Páez-Herrera et al., 2024).

Aktivitas fisik dan olahraga adalah instrumen yang sangat baik untuk mempromosikan penyampaian nilai-nilai yang menghasilkan pengembangan pribadi dan social. Kompetensi motorik merupakan komponen penting dari perkembangan fisik anak, yang memengaruhi partisipasi mereka dalam banyak kativitas fisik dan hasil kesehatan jangka panjang (Araújo et al., 2025). Pendidikan anak usia dini sudah memperkenalkan kegiatan olahraga untuk melatih dan mengembangkan motorik anak. Istilah motorik menggambarkan berbagai kompetensi fisik, termasuk pada keseimbangan dan stabilitas, gerakan terkoordinasi dan manipulasi objek (Purwanto & Baan, 2022).

Perkembangan motorik anak dapat berkembang dengan cara memberikan kesempatan kepada anak bergerak yang banyak dan bermain sesuai dunianya, sehingga dapat mempengaruhi tingkat kebugaran fisiknya (Djuanda & Adipura, 2020). Pada dasarnya perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf, otot anak ataupun kemampuan

kognitifnya. Sehingga, setiap gerakan sesederhana apapun adalah merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Penelitian sebelumnya yang mengungkapkan keterampilan motorik anak dapat ditingkatkan melalui permainan bowling tiruan, selain itu pembelajaran tari gantar menggunakan konsep *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) juga dapat meningkatkan motorik kasar anak usia dini (Romlah, 2017).

Gangguan perkembangan motorik kasar bisa di sebabkan oleh berbagai hal, diantaranya faktor nutrisi, penyakit penyerta, penyulit persalinan dan kelahiran prematur (Ananditha, 2017). Motorik sendiri terdiri dari motorik kasar yang menggunakan otot-otot besar dan motorik halus yang menggunakan otot-otot halus. (Warlenda et al., 2019) Mengatakan pengembangan gerakan motorik kasar juga memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak tertentu yang membuat mereka dapat meloncat, memanjat, berlari, menaiki sepeda roda tiga, serta berdiri dengan satu kaki. Pada aspek motorik perkembangannya akan berjalan sesuai dengan tahapan usia (Destiyani et al., 2019).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di sekolah Qurrata Ayun Hidayatullah Palu, ditemukan fakta bahwa anak usia dini sebagian besar aktif dalam bergerak namun terdapat pula sebagian kecil yang tidak aktif dalam bergerak. Padahal halaman sekolah tersebut cukup luas memungkinkan anak-anak bebas bermain untuk meningkatkan motorik kasarnya. Dari hal itu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana motorik kasar anak usia dini pada jenjang taman kanak-kanak Qurrata Ayun Hidayatullah Palu. Kebaharuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini yaitu data tentang motorik kasar anak-anak di taman kanak-kanak Qurrata Ayun Hidayatullah Palu, hal ini di perkuat oleh pernyataan Kepala Sekolah bahwa penelitian tentang motorik kasar disekolah tersebut belum pernah dilakukan. Dari uraian latar belakang di atas peneliti mencoba mencari solusi dengan melakukan kajian yang ilmiah melalui penelitian untuk menjawab permasalahan tersebut dengan judul Kemampuan Motorik kasar pada anak usia dini di taman kanak-kanak Qurrata Ayun Hidayatullah Palu.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut (Waruwu et al., 2025) mengatakan penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada pendekatan sistematis, dengan memanfaatkan data berbentuk angka untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menganalisa fenomena sosial yang menjadi objek kajian penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik tes dan pengukuran. Metode penelitian survei merupakan salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari sejumlah individu yang mewakili suatu populasi tertentu (Waruwu et al., 2025). Penelitian ini dilaksanakan TK Qurrata Ayun Hidayatullah Palu. Adapun pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan maret tahun 2025. Sugiono dalam (Subhaktiyasa, 2024) mengatakan bahwa populasi mencakup keseluruhan objek atau subjek yang menjadi sasaran penelitian, sementara sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak usia dini berjumlah 20 siswa laki-laki di TK Qrrata Ayun Hidayatullah Palu. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan total sampling. Jadi sampel yang digunakan juga berjumlah 20 siswa laki-laki.

Instrument Tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan motorik yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Adapun Instrumen tes kemampuan motorik kasar menggunakan empat jenis tes (Humaedi et al., 2022) adalah: (1) tes meloncat tanpa awalan, (2) Tes berdiri satu kaki, (3) tes melempar menggunakan bola, (4) tes lari 20meter. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dengan persentase. Setelah didapatkan data hasil penelitian maka data tersebut diubah menjadi data T-Score. Kemudian data dimaknai, yaitu dengan mengkategorikan data, pengkategorian dikelompokkan menjadi lima kategori, yaitu sangat baik, baik, sedang, kurang, sangat kurang, sedangkan pengkategorian menggunakan acuan lima batasan norma sebagai berikut:

Tabel 1. Norma pengkategorian hasil tes (Azwar, 2022)

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 SD < X$	Sangat Baik
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Kurang

Keterangan:

- M : Nilai Rata-Rata
- SD : Standar Deviasi
- X : Skor

Langkah berikutnya adalah menganalisis data untuk menarik kesimpulan dari peneliti yang dilakukan. Analisis data yang digunakan dari peneliti ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Angka Presentase
- F : Frekuensi
- N : Jumlah Sampel

HASIL

Berdasarkan hasil tes kemampuan motorik kasar pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Qurrata Ayun Hidayatullah Palu yang terdiri dari tes (1) tes melompat tanpa awalan, (2) Tes berdiri satu kaki, (3) tes melempar menggunakan bola kasti, (4) tes lari 20meter. Setelah dilakukan penelitian maka didapatkan data rekapitulasi hasil tes motorik kasar pada siswa Qurrata Ayun Hidayatullah Palu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Tes Kemampuan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini di TK Qurrata Ayun Hidayatullah Palu.

No	Sampel	T-Skor Tes Meloncat Tanpa Awalan	T-Skor Tes Berdiri Satu Kaki	T-Skor Tes Melempar Bola Kasti	T-Skor Tes Lari 20meter	Rata-Rata T-Skor
1	ANK	53,81	45,47	49,11	47,89	49,07
2	AK	66,34	52,64	23,83	57,76	50,14
3	AM	58,37	40,35	47,62	65,17	52,88
4	MA	36,73	48,94	38,70	48,27	43,16
5	AFA	35,60	44,95	55,05	42,01	44,40
6	YR	45,84	51,80	59,52	53,78	52,74
7	NA	54,95	52,01	55,05	57,00	54,75
8	AKL	59,51	59,93	49,11	61,56	57,53
9	KA	46,98	73,61	66,95	37,83	56,34
10	FAS	57,23	61,84	62,49	45,43	56,75
11	AAL	50,40	40,09	50,59	60,99	50,52
12	ZH	53,81	43,04	59,52	66,87	55,81
13	MFR	68,62	68,20	55,05	60,61	63,12
14	ARS	39,01	53,83	35,73	40,30	42,22
15	AAM	37,87	59,15	59,52	55,49	53,01
16	AIM	42,43	34,89	49,11	44,48	42,73
17	AIK	33,32	41,22	44,65	31,38	37,64
18	FM	56,09	40,67	38,70	40,87	44,08
19	SQ	45,84	42,90	53,57	38,59	45,23
20	AZK	57,23	44,46	46,13	43,72	47,89
Jumlah						241,92
Rata-Rata						12,10
Standar Deviasi						3,46

Setelah di ketahui hasil rata-rata t-skor dari tes kemampuan motorik kasar pada siswa di TK Qurrata Ayun Hidayatullah Palu, maka dimasukkan dalam norma pengkategorian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Pengkategorian Hasil Tes Kemampuan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini di TK Qurrata Ayun Hidayatullah Palu

No	Interval	Kategori
1	$59,5071 < X$	Sangat Baik
2	$53,1690 < X \leq 59,5071$	Baik
3	$46,8310 < X \leq 53,1690$	Sedang
4	$40,4929 < X \leq 46,8310$	Kurang
5	$X < 40,4929$	Sangat Kurang

Tabel 4. Persentase Hasil Pengkategorian Hasil Tes Kemampuan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini di TK Qurrata Ayun Hidayatullah Palu

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Sangat Baik	1	5%
2	Baik	5	25%
3	Sedang	7	35%
4	Kurang	6	30%
5	Sangat Kurang	1	5%

Berdasarkan tabel 3 dan 4 diatas, maka dapat diklasifikasikan data hasil tes kemampuan motorik kasar pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Qurrata Ayun Hidayatullah Palu sebagai berikut. Hanya terdapat 1 siswa atau 5% yang mendapatkan kategori Sangat Baik, 5 siswa atau 25% yang mendapatkan kategori Baik, 7 siswa atau 35% yang mendapatkan kategori Sedang, 6 siswa atau 30% yang mendapatkan kategori Kurang dan 1 siswa atau 5% yang mendapatkan kategori Sangat Kurang. Agar lebih jelasnya disajikan pada gambar diagram batang berikut:



Gambar 1. Diagram Tes Kemampuan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini di TK Qurrata Ayun Hidayatullah Palu

PEMBAHASAN

Hasil analisis pada keseluruhan jumlah sampel tes kemampuan motorik kasar siswa paling banyak pada kategori sedang yaitu 35% dari keseluruhan sampel, berikutnya kategori kurang yaitu 30%, diikuti kategori baik 25% dan pada kategori sangat baik dan kurang sekali masing-masing 5%. Dari hasil tersebut kami mencoba menanyakan kepada guru-guru di sekolah tersebut, karena sekolah tersebut berbasis keagamaan maka untuk pembelajaran olahraga atau gerak hanya memberikan ala kadarnya, guru-guru juga menjelaskan bahwa factor lingkungan di masing-masing

tempat tinggal, status gizi anak serta budaya bermain yang berbeda-beda setiap anak ikut mempengaruhi perkembangan motorik anak. Melalui data hasil penelitian diharapkan guru-guru dapat menerapkan dalam proses kegiatan pembelajaran menyelipkan permainan lempar tangkap bola, lompat tanpa awalan, berdiri dengan 1 kaki serta lari untuk dapat meningkatkan motorik kasar siswa sehingga siswa tersebut dapat mencapai kemampuan motorik dengan sangat baik.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Reswari, 2021) mengatakan bahwa salah satu strategi yang tepat untuk menstimulus kemampuan motorik kasar anak yaitu bermain. Hal ini juga sesuai dengan pendapat (Tangse & Dimiyati, 2021) mengatakan melalui bermain membuat anak jadi sehat secara fisik maupun psikis, membantu pertumbuhan dan perkembangan anak khususnya kemampuan motorik kasar. Bagi anak-anak PAUD/TK bermain merupakan sarana belajar yang paling menyenangkan, dengan senangnya anak-anak bermain maka diharuskan guru memasukkan unsur-unsur untuk meningkatkan motorik kasar pada anak.

Perkembangan motorik anak dapat berkembang dengan cara memberikan kesempatan kepada anak bergerak yang banyak dan bermain sesuai dengan dunianya (Djuanda & Adipura, 2020). Perkembangan motorik kasar anak sangat penting bagi pertumbuhan fisik dan kognitif mereka (Lengkana et al., 2025). Perkembangan motorik kasar pada anak adalah salah satu aspek penting yang harus diperhatikan oleh guru dan orang tua, anak yang memiliki kemampuan motorik kasar yang baik akan lebih luwes dalam bergaul dengan teman-temannya (Mahmud, 2018). Motorik kasar yang berkembang secara baik memberi banyak manfaat yakni memberi kemampuan kepada anak untuk dapat menguasai gerakan yang tergolong dalam gerakan yang sulit dilakukan oleh orang (Humaedi et al., 2022).

Gerakan motorik kasar pada anak akan terwujud saat anak mulai mendapatkan koordinasi dan keseimbangan seperti orang dewasa (Prima & Lestari, 2025). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Asmuddin et

al., 2022) mengatakan bahwa perkembangan motorik kasar anak usia dini dapat meningkatkan unsur-unsur kemampuan motorik kasar yaitu kelentukan, kecepatan dan kelincahan. Hal itu diperkuat oleh (Omarov et al., 2025) dalam Pendidikan jasmani telah merevolusi pengembangan dan evaluasi keterampilan motorik, seperti koordinasi, kelincahan, keseimbangan, dan kekuatan dalam kerangka pendidikan. Penelitian ini bukan tanpa keterbatasan, peneliti menyadari begitu banyak kekurangan dari penelitian ini sehingga perlunya penelitian tambahan. Diharapkan penelitian mendatang harus menguji generalisasi temuan yang dilaporkan disini pada populasi dan keterampilan motorik yang lebih beragam.

Keterbatasan yang peneliti alami pada saat turun penelitian yaitu banyak siswa yang belum mengerti gerakan-gerakan tes motorik kasar yang akan dilakukan, siswa juga enggan melakukan gerakan tersebut sehingga guru-guru harus turun tangan untuk mengajak siswa melakukan gerakan-gerakan tes motorik kasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil klasifikasikan data hasil tes kemampuan motorik kasar pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Qurrata Ayun Hidayatullah Palu sebagai berikut. Hanya terdapat 1 siswa atau 5% yang mendapatkan kategori Sangat Baik, 5 siswa atau 25% yang mendapatkan kategori Baik, 7 siswa atau 35% yang mendapatkan kategori Sedang, 6 siswa atau 30% yang mendapatkan kategori Kurang dan 1 siswa atau 5% yang mendapatkan kategori Sangat. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar pada anak usia dini di taman kanak-kanak Qurrata Ayun Hidayatullah Palu berada pada kategori Sedang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Kepala Sekolah serta dewan guru di taman kanak-kanak Qurrata Ayun Hidayatullah Palu yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian tentang motorik kasar pada siswa di sekolah tersebut.

REFERENSI

- Ananditha, A. C. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Toddler. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 2(1), 108–118. <https://doi.org/10.30651/jkm.v2i1.924>
- Araújo, G. D. De, Flôres, F., Soares, D. P., Silva, R. C. Da, Silva, P. Y. F., & Lima-alvarez, C. D. De. (2025). A cross-sectional Study of how Environmental and School Variables Shape Schoolchildren's Motor Competence. *Journal of Physical Education and Sport*® (JPES), 25(3), 432–439. <https://doi.org/10.7752/jpes.2025.03048>
- Ariani, I., Lubis, R. N., Sari, S. H., Fransisca, Y., & Nasution, F. (2022). Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 12347–12354. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10444/8008>
- Asmuddin, A., Salwiah, S., & Arwih, M. Z. (2022). Analisis Perkembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak – Kanak Buton Selatan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3429–3438. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2068>
- Azwar, S. (2022). Kontruksi tes kemampuan kognitif edisi II. In *Pustaka Belajar*.
- Bahridah, P., & Neviyarni. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Motorik dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 2(1), 13–19.
- Biru, R. C. B., Sunarti, V., Zhang, X., & Mardiansyah, A. (2025). The Effects of an 8-week Play-Oriented Model on Motor Coordination in Early Childhood: Evidence from Educational Settings. *Journal of Physical Education and Sport*, 25(3), 562–570. <https://doi.org/10.7752/jpes.2025.03061>
- Destiyani, J., Prasetyowati, D., & Purwadi. (2019). Analisis Perkembangan Motorik Anak Pada Usia 3-4 Tahun. *Seminar Nasional PAUD 2019*, 49. <http://conference.upgris.ac.id/index.php/Snpaud2019/article/view/440>
- Ditha, Y. A. M., Kartika, W. I., & Heriansyah, M. (2025). Optimalisasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(4), 1087–1092. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i4.6198>
- Djuanda, I., & Adipura, P. (2020). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Bermain Lempar Tangkap Bola (Penelitian Pada Pendidikan Anak Usia Dini Nurul Fadilah Depok). *Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, XIX(2), 265–274.

- Farida, A. (2016). Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini. *Raudhah*, *IV*(2), 2338–2163.
- Hasanah, U., & Fajri, N. (2022). Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(2), 116–126. <https://doi.org/10.51878/edukids.v2i2.1775>
- Humaedi, H., Saparia, A., Nirmala, B., & Abduh, I. (2022). Deteksi Dini Motorik Kasar pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(1), 558–564. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1368>
- Irma, C. N., Nisa, K., & Sururiyah, S. K. (2019). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(1), 214. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.152>
- Lengkana, A. S., Muhtar, T., Supriyadi, T., Umar, F., Nugroho, D., & Sofa, N. S. N. (2025). Multilateral Activity Model: Improving Children's Gross motor. *Retos*, *67*, 289–300. <https://doi.org/10.47197/retos.v67.110796>
- Mahmud, B. (2018). Urgensi Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *12*(1), 76–87. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i1.177>
- Omarov, N. B., Zhunusbekov, Z., & Aliyev, I. (2025). Innovative Technologies in Physical Education and Their Impact on Developing Students Motor Skills : Systematic Literature Review Authors How to cite in APA Keywords Resumen Palabras clave. *Retos*, *67*, 643–658. <https://doi.org/10.47197/retos.v67.113225>
- Páez-Herrera, J., Hurtado-Almonacid, J., Mello, J. B., Sobarzo, C., Plaza-Arancibia, P., Kain-Berkovic, J., Leyton, B., Soto-Sánchez, J., Leiva-Guerrero, V., & Batalla-Flores, A. (2024). Is Just Moving Enough for Girls? The Moderation Role of Gross Motor Development Level in the Association Between Physical Activity and Cognition. *Journal of Teaching in Physical Education*, *43*(3), 435–441. <https://doi.org/10.1123/jtpe.2023-0173>
- Prima, E., & Lestari, P. I. (2025). Pengaruh Penerapan Permainan Tradisional Rangku Alu Terhadap Motorik Kasar Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *9*(1), 75–82. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i1.4338>
- Purwanto, D., & Baan, A. B. (2022). The Influence of Physical Education Activities on Gross Motor Skills of Young Children. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(6), 5669–5678. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3158>

- Rahman, T., Sumardi, S., & Fuadatun, F. (2017). Peningkatan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Konsep Bilangan melalui Media Flashcard. *Jurnal Paud Agapedia*, 1(1), 118–128. <https://doi.org/10.17509/jpa.v1i1.7167>
- Reswari, A. (2021). Efektivitas Permainan Bola Basket Modifikasi terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5- 6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 17–29. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1182>
- Romlah. (2017). Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 131–137. <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.2314>
- Saczuk, J., Wasiluk, A., & Chaliburda, I. (2024). Physical Fitness and Motor Skills of Five-Year-Olds With Different Weight-Height Proportions. *Polish Journal of Sport and Tourism*, 31(1), 38–42. <https://doi.org/10.2478/pjst-2024-0006>
- Saparia, A., Abduh, I., Wulur, D. C., Murtono, T., Nirmala, B., Zainuddin, M. S., Jasmani, P., & Tadulako, U. (2023). *Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Ditinjau dari Aspek Geografis (Studi pada Anak Usia Dini Daerah Pesisir dan Pegunungan)*. 7(3), 2811–2819. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4381>
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 2721–2731. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657>
- Suwarti, S., Pamungkas, J., & Muthmainah, M. (2023). Penanaman Nilai Religius dalam Kegiatan Menyanyi Lagu Islami pada Anak di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 863–875. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3650>
- Tangse, U. H. M., & Dimiyati, D. (2021). Permainan Estafet untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 9–16. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1166>
- Troisi Lopez, E., Latino, F., Tafuri, F., Tafuri, D., & Minino, R. (2025). Walking Patterns and Cognitive Performance in Tai Chi Experts: Exploring the Connection to Motor Control. *Journal of Physical Education and Sport*, 25(5), 938–945. <https://doi.org/10.7752/jpes.2025.05102>
- Warlenda, S. V., Marlina, H., & Renaldi, R. (2019). Perkembangan Motorik Halus Balita Usia 3-4 Tahun Di PAUD Se-Kecamatan Rengat Barat.

Avicenna: Jurnal Ilmiah, 14(02), 13–24.
<https://doi.org/10.36085/avicenna.v14i02.406>

Waruwu, M., Pu`at, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025).
Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan.
Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 10(1), 917–932.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>